

Strategi Pengelolaan Persampahan Dengan Program TPS 3R Di Kabupaten Bandung (Dayeuhkolot)

DINAN DARMADI¹, SADAR YUNI RAHARJO²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email : Dinandarmadi18@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Desa Dayeuhkolot merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Berdasarkan masalah yang di hadapi oleh Desa Dayeuhkolot yaitu banyaknya sampah yang pengelolaannya kurang baik sehingga dapat menimbulkan banjir oleh karena itu wilayah Desa Dayeuhkolot perlu menerapkan program TPS3R untuk mengurangi sampah menjadi lebih bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelolaan Persampahan Dengan Program TPS 3R Di Kabupaten Bandung (Dayeuhkolot). Berdasarkan pertanyaan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan metode SWOT. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat, petugas sampah dan intansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot memiliki strategi di kuadran IV, yang artinya pengelola lemah dan menghadapi tantangan besar. Oleh sebab itu untuk menanggulangi tantangan tersebut, diperlukannya strategi bertahan agar tidak semakin terperosok. Strategi tersebut berupa menyediakan TPS 3R agar dapat mengurangi sampah menjadi bermanfaat. Sehingga dapat memanfaatkan potensi timbulan sampah untuk di daur ulang menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait pengelolaan sampah agar dapat mengoptimalkan mesin Smash dalam pengelolaan pengurangan sampah serta menyediakan pewadahan sampah yang sesuai dengan jenisnya.

Kata kunci: *Pengelolaan, Persampahan, Program TPS 3R, Strategi,SWOT*

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangannya, disamping memberikan banyak manfaat, pembangunan memberikan konsekuensi dampak negatif bagi manusia yang secepatnya perlu diantisipasi, yaitu sampah. Sampah adalah suatu masalah yang dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir yang di sebabkan oleh manusia itu sendiri. Selama masih ada manusia, sampah akan tetap ada. Ironisnya, di wilayah Kabupaten Bandung bagian Selatan, sampah justru belum dikelola dengan tepat. Padahal, sampah merupakan masalah yang serius yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan terjadinya bencana banjir. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pencemaran sampah diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik.

Sampah umumnya adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai, bahkan dapat mempunyai dampak nilai ekonomi yang negatif karena didalam penanganannya baik untuk membersihkan atau membuangnya memerlukan biaya yang cukup besar (Suprihatin, Prihanto dan Gilbert 1999). Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan

sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Pengelolaan sampah dengan program TPS3R dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar karena dapat meningkatkan ekonomi dengan cara mendaur ulang sampah menjadi lebih bermanfaat. Dengan adanya pemberdayaan tempat pengolahan sampah Reduce Reuse dan Recycle (TPS3R) diharapkan nantinya sampah rumah tangga yang masuk ditempat pembuangan sampah akhir berkurang hingga kurang lebih 70%. Dengan demikian juga membantu pemerintah dalam hal pengurangan sampah dan memperlambat pemerintah dalam usaha mencari lahan baru guna pembuangan sampah akhir. Dan manfaat bagi pemangku kepentingan mengurangi volume sampah yang masuk di TPS juga mengurangi operasional mobil pengangkut sampah, dengan demikian dapat dijadikan bahan dalam menyusun laporan ataupun bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan cara menyatukan suatu pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan dua metode penelitian campuran antara dua metode sekaligus yaitu kuantitatif dengan kualitatif dalam aktivitas penelitian, sehingga data yang didapat akan lebih kompleks, absah, teruji, dan faktual. Berdasarkan data penelitian yang diambil oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa data kuantitatif digunakan untuk mendapatkan fenomena menggunakan data dengan bentuk angka, data ter sebut digunakan sebagai alat untuk tahap analisis. Selanjutnya, data yang diperoleh dari data kualitatif digunakan sebagai alat pada analisis melihat kondisi eksisting serta menentukan strategi Pengelolaan Persampahan Dengan Program Tps 3R Di Kabupaten Bandung (Dayeuhkolot). Metode Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui data primer dan data sekunder.

Berikut merupakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. **Pertama**, dalam identifikasi kondisi eksisting pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot dilihat dari segi man merujuk pada tingkat kesadaran, bentuk partisipasi dan penanggung jawab pengelolaan persampahan, money yaitu bantuan dari masyarakat berupa iuran dalam penanganan persampahan, machine merupakan teknologi atau alat yang dapat membantu mengurangi sampah, method adalah cara mengurangi sampah seperti penanganan sampah, pemanfaatan sampah, pemilahan sampah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data observasi dan wawancara. **Kedua**, dalam identifikasi potensi dan masalah di Desa Dayeuhkolot menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi berdasarkan analisis indentifikasi pengelolaan persampahan dapat dilihat kondisi pengelolaan persampah saat ini yang diterapkan di kawasan perkotaan Bandung Selatan (Dayeuhkolot). **Ketiga**, indentifikasi faktor internal dan eksternal di Desa Dayeuhkolot menggunakan metode mix method dengan alat analisis kuisisioner dan wawancara analisis ini diterapkan untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengelolaan persampahan di desa Dayeuhkolot. **Keempat**, tahap terakhir yaitu melakukan analisis matriks SWOT dengan metode kualitatif yang menggunakan alat analisis wawancara dan hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS yang didapat dari hasil perhitungan tabel IFAS dan EFAS. Sehingga data yang diperoleh tersebut akan ditampilkan menggunakan matriks SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teridentifikasinya kondisi Pengelolaan Persampahan di Desa Dayeuhkolot

Dalam melakukan analisis kondisi persampahan yang saat ini diterapkan di Desa Dayeuhkolot melakukan metode deskriptif kualitatif dengan alat analisis menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mewawancarai 3 narasumber seperti kepala Desa, Ketua RW, dan Petugas kebersihan. Berikut merupakan hasil wawancara yang telah diolah menggunakan triangulasi.

Tabel 1. Tabel Triangulasi sumber data

Narasumber	Hasil Wawancara mengenai kondisi Pengelolaan Persampahan	Kesimpulan/pola
Desa	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat sangat kooperatif dalam pengelolaan persampahan. Untuk penanggung jawab Sebagian besar masih di pegang oleh ketua Rw masing masing. Rp5.000/bulan Desa Dayeuhkolot sudah menjalankan program penanganan sampah seperti TPS 3R dan mesin Smash yang belum berjalan 100%. Untuk saat ini program 3R baru mau mulai berjalan karena adanya pademi. Melakukan pemilahan di TPS sebelum ke TPA 	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat mau bekerjasama untuk menjalankan program pengelolaan persampahan Penanggung jawab pengelolaan di Desa Dayeuhkolot Sebagian besar masih di Kelola oleh ketua RW masing masing. Terdapat iuran perbulan sebesar Rp12.000 Untuk saat ini program pengelolaan sampah di Desa Dayeuhkolot masih banyak yang belum terlaksanakan
RW	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat kooperatif dalam hal program pengelolaan persampahan karena sampah sudah menjadi salah satu kendala di Desa DayeuhKolat. Penanggung jawab masih dikelola oleh RW dengan iuran per bulan RP.5.000 Program di Desa Dayeuhkolot masih banyak yang belum terlaksana salah satunya TPS 3R Belum menjalan kan program 3R Belum melakukan pemilahan karena untuk pewardahannya sendiri masih menyatiu belum terpisahkan sesuai jenisnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk program TPS 3R di desa dayeuh kolot masi belum terlaksana Masyarakat Sebagian besar masih belum melakukan pemilahan dalam pembuangan sampah rumah tangga
Petugas Sampah	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat mau bekerja sama dalam menjalankan program yang ada tetapi masih Sebagian besar programnya belum berjalan. Masih di kelola oleh ketua RW masing masing. Rp5.000/bulan. Untuk saat ini di TPS ini hanya mengurangi sampah dengan pembakaran sampah. Untuk program 3R sudah ada sejak lama tetapi belum berjalan sampai saat ini Melakukan pemilahan karena dapat menjadi pupuk dan menambah pendapatan. 	
Dinas Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat untuk saat ini masih kooperatif dalam membantu program yang ada. Penanggung jawab untuk tingkat Kawasan lainnya selain yang dikelola oleh pengelola Kawasan dan Lembaga 	

Narasumber	Hasil Wawancara mengenai kondisi Pengelolaan Persampahan	Kesimpulan/pola
	<p>penanggung jawab masih di pegang oleh pemerintah desa dan masyarakat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. 5.500/kk setiap bulan 4. Untuk programnya sendiri menurut sosialisasi peraturan daerah nomor 1 tahun 2022 tentang pengelolaan sampah yaitu ada LCO (Lubang Cerdas Organik), Bank sampah, TPS 3R. 5. Untuk program TPS 3R sendiri sudah berjalan. 6. Untuk pemilahan sampah masih banyak masyarakat yang belum memilah sampah rumah tangga. 	
Kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mau di ajak bekerja sama dalam program pengelolaan sampah yang berjalan saat ini. 2. Untuk penanggung jawab masih di pegang oleh kepala desa masing masing 3. Untuk iuran setiap desa beda beda dari Rp.4.000 sampai Rp.5.500 perbulan 4. TPS 3R seperti yang ada di Desa Pesawahan dan ada juga mesin smash yang ada di Desa Dayeuhkolot. 5. Belum berjalan untuk saat ini 6. Belum memilah sampah organik dan anorganik 	

Sumber: Hasil analisis 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui kondisi pengelolaan persampahan saat ini diterapkan di kawasan perkotaan Bandung Selatan (Dayeuhkolot) masih belum maksimal. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan atau pola bahwa program pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot masih banyak yang belum berjalan salah satunya program 3R karena masyarakat sebagian besar masih belum melakukan pemilahan terhadap sampah rumah tangga tetapi masyarakat sangat kooperatif dalam program pengelolaan persampahan oleh karena itu penanggung jawab pengelolaan persampahan masih di Kelola oleh ketua Desa dan RW masing masing dengan iuran Rp5.000/bulan.

3.2 Analisis Potensi Dan Masalah Pengelolaan Persampahan di Desa Dayeuhkolot

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa sumber yang berkelanjutan. Pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung. berdasarkan analisis indentifikasi pengelolaan persampahan dapat dilihat kondisi pengelolaan persampahan saat ini yang diterapkan di kabupaten Bandung (Dayeuhkolot). Dengan itu dapat di lihat potensi yang nantinya dapat di jadikan acuan dalam arahan pengembangan pengelolaan sampah dan masalah yang nantinya dapat dicarikan solusi untuk penanganannya dan evaluasi untuk pengelolaan sampah kedepannya.

Adapun potensi serta masalah di desa dayeuhkolot terincikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Analisis Potensi dan Masalah

Aspek	Potensi	Masalah
Man	<ol style="list-style-type: none"> a Masyarakat dapat di ajak kerja sama dalam program pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot b Pengolahan sampah TPS mejadi pupuk kompos yang bisa menjadi lebih bermanfaat. 	<ol style="list-style-type: none"> a Masih banyak masyarakat yang belum memilah sampah rumah tangga.

Aspek	Potensi	Masalah
Money		Tidak adanya sanksi yang tegas dari pemerintah desa dayeuhkolot jika membuang sampah sembarangan.
Machine	a Dengan adanya mesin smash dapat membantu mengurangi sampah menjadi lebih bermanfaat.	<ul style="list-style-type: none"> a Belum layaknya pewadahan persampahan di dayeuhkolot b Program pengelolaan persampahan di dayeuhkolot masih belum terlaksana sepenuhnya c Tidak teraturnya pembuangan sampah di TPS Dayeuhkolot membuat sampah hanyut Ketika terjadi bencana banjir
Method	c Bekerja sama dengan sinarmas sehingga di beri mesin smash yang dapat mengurangi sampah menjadi lebih bermanfaat.	<ul style="list-style-type: none"> a Akibatnya pandemi membuat program pengelolaan persampahan di desa Dayeuhkolot tidak berjalan b Tingkat SDM pengelolaan sampah yang bekerja masih kurang memadai

Sumber: Hasil analisis 2023

3.3 Identifikasi Faktor internal dan eksternal pengelolaan persampahan dengan program TPS 3R Di Kabupaten Bandung (Dayeuhkolot)

Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh adanya dorongan dari dalam diri sendiri (Anna, 2010 dalam Urufi & Azzahra, 2021). Berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi strategi Pengelolaan Persampahan Dengan Program TPS 3R Di Kabupaten Bandung Selatan (Dayeuhkolot). yang berasal dari data wawancara dan observasi.

Tabel 3. Analisis Bobot IFAS Berdasarkan Faktor Internal

IFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT
STRENGTH	Pengolahan sampah TPS mejadi pupuk kompos yang membuat perekonomian masyarakat meningkat	0,20
	Dengan adanya mesin smash dapat membantu masyarakat dalam hal kebutuhan masyarakat	0,15
IFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT
WEAKNESS	Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program 3R	0,11
	Belum layaknya pewadahan persampahan di dayeuhkolot	0,10
	Program pengelolaan persampahan di dayeuhkolot masih belum terlaksana sepenuhnya	0,21
	Tingkat SDM yang bekerja masih kurang memadai	0,22

Sumber: Hasil analisis 2023

Faktor eksternal ialah faktor yang dipengaruhi oleh dorongan dari luar lingkungannya (Anna dan Agus, 2010 dalam Urufi & Azzahra, 2021). Maka dari itu, maksud faktor eksternal ialah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi yang didapat dari luar lingkungannya. Berikut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi Pengelolaan Persampahan

Dengan Program TPS 3R Di Kabupaten Bandung Selatan (Dayeuhkolot) yang berasal dari data wawancara dan studi literatur.

Tabel 4. Analisis Bobot IFAS Berdasarkan Faktor Eksternal

EFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT
OPPORTUNITIES	Bekerja sama dengan investor dalam mengembangkan mesin smash	0,19
	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaan persampahan	0,20
EFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT
THREATS	Akibat pembakaran sampah membuat area sekitar terdampak polusi udara	0,24
	Akibatnya pandemi membuat program pengelolaan persampahan di desa Dayeukolot tidak berjalan	0,20
	Tidak teraturnya pembuangan sampah di TPS Dayeuhkolot membuat sampah hanyut Ketika terjadi bencana banjir	0,18

Sumber: Hasil analisis 2023

Tabel 5. Hasil Analisis Pembobotan IFAS

IFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT	RATING	SKOR
STRENGTH	Pengolahan sampah TPS mejadi pupuk kompos yang membuat perekonomian masyarakat meningkatkan	0,20	4,00	0,80
	Dengan adanya mesin smash dapat membantu masyarakat dalam hal kebutuhan masyarakat	0,15	3,80	0,57
TOTAL STRENGTH				1,37
WEAKNESS	Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program 3R	0,11	3,00	0,33
	Belum layak nya pewardahan persampahan di dayeuhkolot	0,10	3,20	0,32
	Program pengelolaan persampahan di dayeuhkolot masih belum terjalankan sepenuhnya	0,21	3,20	0,67
	Tingkat SDM yang bekerja masih kurang memadai	0,22	2,80	0,62
TOTAL WEAKNESS				1,94
TOTAL IFAS		-0,57		

Sumber: Hasil analisis 2023

Tabel 6. Hasil Analisis Pembobotan EFAS

EFAS	FAKTOR STRATEGIS	BOBOT	RATING	SKOR
OPPORTUNITIES	Bekerja sama dengan investor dalam mengembangkan mesin smash	0,19	3,80	0,71
	Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaan persampahan	0,20	4,00	0,79
TOTAL OPPORTUNITIES				1,50
THREATS	Akibat pembakaran sampah membuat area sekitar terdampak polusi udara	0,24	3,40	0,82
	Akibatnya pandemi membuat program pengelolaan persampahan di desa Dayeukolot tidak berjalan	0,20	3,20	0,64

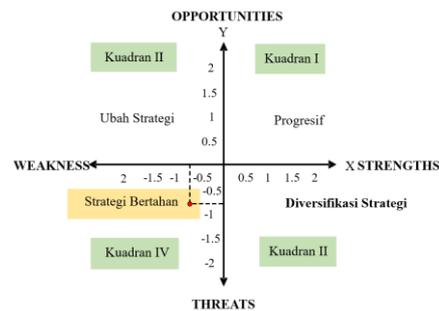
Tidak teraturnya pembuangan sampah di TPS Dayeuhkolot membuat sampah hanyut Ketika terjadi bencana banjir	0,18	3,80	0,67
TOTAL THREATS			2,13
TOTAL EFAS			-0,63

Sumber: Hasil analisis 2023

Tabel 7. Skoring IFAS dan EFAS

Analisis	S-O	W-T	Total
Internal Factor Analysis Strategy (IFAS): X	1,37	1,94	-0,57
Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS): Y	1,50	2,13	-0,63

Sumber: Hasil analisis 2023



Dari hasil pembobotan, diperoleh titik di kuadran strategi (X, Y) dengan nilai (-0,57 : -0,63) yang mana hasilnya masuk ke dalam kuadran VI yaitu strategi bertahan. Strategi bertahan artinya pengelola lemah dan menghadapi tantangan besar. Oleh sebab itu untuk menanggulangi tantangan tersebut, diperlukannya strategi bertahan agar tidak semakin terperosok. Serta ke depannya pengelolaan persampahan dapat berjalan dengan baik.

3.4 Analisis Strategi Pengelolaan Persampahan Dengan Program TPS 3R Di Kabupaten Bandung (Dayeuhkolot).

Analisis strategi pengelolaan persampahan dengan program TPS 3R di Kabupaten Bandung Selatan (Dayeuhkolot) dilakukan untuk menentukan rekomendasi strategi yang sesuai dengan kondisi eksisting serta persepsi Masyarakat yang ada di Desa Dayeuhkolot. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengelolaan persampahan yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Berikut ini merupakan tabel analisis kualitatif SWOT dengan alat analisis berupa wawancara dan hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS yang ke depannya akan menjadi strategi dalam pengelolaan persampahan dengan program TPS 3R di Kabupaten Bandung Selatan (Dayeuhkolot).

EFAS/IFAS	Strengths	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> Pengolahan sampah TPS mejadi pupuk kompos yang membuat perekonomian masyarakat meningkat Dengan adanya mesin smash dapat membantu masyarakat dalam hal kebutuhan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program 3R Belum layaknya pewardahan persampahan di Dayeuhkolot Program pengelolaan persampahan di dayeuhkolot masih belum terlaksanakan sepenuhnya Tingkat SDM yang bekerja masih kurang memadai
Opportunities	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan investor dalam mengembangkan mesin smash 	<ol style="list-style-type: none"> Mengelola sampah 3R sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat. (S1,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemerintah memberi anggaran khusus untuk pengelolaan sampah (W3,W4,O2)

<p>2. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam melakukan pengelolaan persampahan</p>		<p>2. Perlunya melengkapi tempat sampah di daerah desa Dayeuhkolot dan menyediakan tempat pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. (W2,O1,O2) 3. Pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat tentang TPS 3R. (W1,W3,O2)</p>
<p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akibat pembakaran sampah membuat area sekitar terdampak polusi udara 2. Akibatnya pandemi membuat program pengelolaan persampahan di desa Dayeuhkolot tidak berjalan 3. Tidak teraturnya pembuangan sampah di TPS Dayeuhkolot membuat sampah hanyut ketika terjadi bencana banjir 	<p>T-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakannya TPS 3R agar dapat mengurangi sampah menjadi bermanfaat. (T1,T2,T3,S1,S2) 2. Memanfaatkan potensi timbulan sampah untuk di daur ulang menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi (T1,T3,S1) 3. Membuat sosialisasi terhadap masyarakat terkait pengelolaan sampah (T1,S1) 4. Mengoptimalkan mesin Smash dalam pengelolaan pengurangan sampah (T1,T2,S2) 5. Menyediakan pewadahan sampah yang sesuai dengan jenisnya. (T3,S1) 	<p>T-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi masyarakat tentang program 3R, pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah dan pengurangan pembakaran sampah.(T1,T3,W1) 2. Menjalankan kembali program program yang belum berjalan seperti TPS 3R (T2,W3) 3. Menjadikan TPS lebih terpadu agar dapat berjalannya TPS 3R (T3,T2, W2,W3)

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS serta analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, dan threats*) maka dapat diketahui bahwa strategi yang tepat untuk Pengelolaan persampahan dengan program TPS 3R di Kabupaten Bandung Selatan (Dayeuhkolot) itu berada di strategi Kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) atau juga dapat disebut strategi w-T. Berikut merupakan strategi yang tepat sesuai dengan analisis SWOT.

1. Sosialisasi masyarakat tentang program 3R, pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah dan pengurangan pembakaran sampah.(T1,T3,W1)
2. Menjalankan kembali program program yang belum berjalan seperti TPS 3R (T2,W3)
3. Menjadikan TPS lebih terpadu agar dapat berjalannya TPS 3R (T3,T2, W2,W3)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuat strategi pengelolaan persampahan dengan program TPS 3R di Desa Dayeuhkolot bertujuan agar potensi banyaknya sampah yang ada di Desa Dayeuhkolot dapat di daur ulang menjadi lebih bermanfaat. Penelitian ini diharapkan menjadi arahan agar pengelolaan persampahan di desa dayeuhkolot dapat berjalan lebih baik. Selain itu untuk melihat potensi dan masalah yang nantinya dapat di jadikan acuan dalam membuat strategi pengelolaan persampahan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan, bahwa kondisi pengelolaan persampahan saat ini yang diterapkan di Kawasan Desa Dayeuhkolot masih belum maksimal. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan persampahan di Desa Dayeuhkolot masih banyak yang belum berjalan salah satunya program 3R karena masyarakat sebagian besar masih belum melakukan pemilahan terhadap sampah rumah tangga tetapi masyarakat sangat kooperatif dalam program pengelolaan persampahan oleh karena itu

penanggung jawab pengelolaan persampahan masih di Kelola oleh ketua Desa dan RW masing masing dengan iuran Rp5.000/bulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barton, A. F. (1979). *Resource Recovery and Recycling*. John Wiley & Sons.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2006). *Pengelolaan Sampah*.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan sampah*. Diktat kuliah TL, 3104, 5-.
- Fatimah, S. (2019). *Teori Perencanaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ferdiansyah, D., & Budi Heri Pirngadie, D. P. (2013). *Kajian Wilayah Perkotaan Prioritas Pelayanan Persampahan Di Kabupaten Bandung Barat (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas)*.
- George, T., Hilary, T., & Samuel A, V. (1993). *integrated solid waste management engineering principles and management issues*. New York: McGraw Hill.
- Grigg, N. S. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley & Sons.
- INDONESIA, P. R. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 87-93.
- Pratama, R., & Hariyanto, A. *Kajian Kelayakan Kecamatan Tanjungpandan Menjadi Kota Tanjungpandan*. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota* ISSN, 2460, 6480.
- Putra, A. Y., & Yulis, P. A. R. (2019). *Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Jenis Sampah di SDN 007 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten*.
- Rida, M. R., Mahreda, E. S., Hafizianor, H., & Mahyudin, R. P. (2022). *Peran Serta Masyarakat Kabupaten Balangan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai*. *EnviroScienteeae*, 17(3), 170-17
- Robinson, T. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). *Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*. *BIOeduKASI*, 4(2).